

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Senam Fantasi

a. Pengertian Senam Fantasi

Senam fantasi merupakan aktivitas bermain dan kegiatan berfantasi dengan menggunakan metode yang lebih menekankan pada imajinasi anak yang disertai dengan proses gerakan dan melibatkan ekspresi diri terhadap fantasi dan pola gerak yang dihasilkan. Senam fantasi yang dapat diterapkan seperti senam fantasi bentuk meniru tanpa alat, dan senam fantasi bentuk cerita. Senam fantasi dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan ini merupakan kegiatan senam yang berisikan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dan dikemas secara menarik melalui gerakan-gerakan unik seperti hewan berjalan, tumbuhan melambai tertiuip angin,

atau bahkan menirukan gerakan alat transportasi ketika sedang melaju di jalanan.¹

Menurut Firda Mustika Sari, senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan. Keunggulan dari senam fantasi ialah melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak gerik tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya.²

Gerakan yang ada di dalam senam fantasi dibuat lebih mudah dari senam-senam yang biasa dilakukan di taman kanak-kanak lainnya. Senam fantasi adalah suatu senam yang dilakukan anak-anak dengan cara menggerakkan anggota badan menirukan beberapa gerakan-

¹ Daroyah, "Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2, (2018)

² Firda Mustika Sari, "Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di SDN Inklusi", *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol.1 No.1 (2016), hal.33-4.

gerakan sesuai dengan khayalannya. Misalnya menirukan gerakan hewan-hewan makan, menirukan gerakan pohon tertiup angin dan sebagainya. Keunggulan dari senam fantasi ialah melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak gerak tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya

Gerakan-gerakan senam bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak. Anak dapat mengamati gerakan-gerakan motorik yang dilakukan teman-temannya atau sudah dilatihkan kepadanya. Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak adalah kegiatan senam fantasi. Kegiatan ini tidak bersifat formal seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas lainnya. Aktivitas ini dapat dilakukan di luar ruangan maupun di lapangan terbuka, dalam menggunakan kegiatan senam fantasi ini anak dapat belajar berkonsentrasi mendengarkan iringan musik yang ada. Kegiatan senam fantasi dapat membantu perkembangan kemampuan gerak

lokomotor seperti berjalan, berlari, meloncat, sedangkan gerak nonlokomotor seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, melipat badan. Dalam senam menurut fantasi, anak meniru gerak-gerak atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda disekitarnya.³

Menurut Ediyanti Hasmin jenis-jenis fantasi adalah sebagai berikut :

1) Fantasi mencipta. Fantasi yang terjadi atas inisiatif atau kehendak sendiri, tanpa bantuan orang lain atau jenis fantasi yang mampu menciptakan hal-hal baru. Fantasi macam ini biasanya lebih banyak dimiliki oleh para seniman, anak-anak, dan para ilmuwan.

2) Fantasi Tuntunan atau Terpimpin. Fantasi yang terjadi dengan bantuan pimpinan atau tuntutan orang lain.

Dalam hal ini misalnya kalau kita sedang memaca buku, kita mengikuti pengarang buku itu dalam ceritanya.⁴

³ Hasmin, Ediyanti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari Jurnal Pendidikan Dasar" , Vol 1 No 1, 2022

⁴ Hasmin, Ediyanti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari Jurnal Pendidikan Dasar" , Vol 1 No 1, 2022

Fungsi pokok fantasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Fantasi menghabstrahir (mengabstraksi) Fantasi dengan menyaring atau memisahkan sifat-sifat tertentu dari tanggapan yang sudah ada. Misalnya anak yang belum pernah melihat gurun pasir, maka dalam berfantasi, dibayangkan dengan seperti lapangan tanpa pohon-pohon di sekitarnya dan tanahnya melulu pasir semua bukan rumput.
- 2) Fantasi Mengkombinir. Fantasi dengan menggabungkan dua atau lebih tanggapan-tanggapan yang sudah ada, disusun menjadi satu tanggapan baru. Misalnya: Tanggapan badan singa + kepala manusia = Spinx di kota Mesir.
- 3) Fantasi Mendeterminir. Fantasi dimana tanggapan lama dilengkapi, disempurnakan dan mendapatkan ketentuan yang lebih jelas dan terbatas sehingga tercipta tanggapan baru. Misalnya anak belum pernah melihat harimau namun sudah mengenal kucing. Dalam berfantasi

harimau, bayangannya seperti kucing tapi bentuknya besar”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan disusun dengan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani. Sedangkan fantasi adalah kemampuan daya jiwa seseorang untuk membentuk atau mencipta.

Menurut Samsudin senam fantasi adalah gerakan-gerakan yang dilakukan anak dengan cara meniru gerak-gerak atau tingkah laku manusia, binatang dan benda-benda. Senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metode yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan. Gerakan yang ada didalam senam fantasi dibuat lebih mudah dari senam-senam yang dilakukan di Taman kanak-kanak lainnya. Senam fantasi adalah suatu senam yang dilakukan anak-anak dengan cara menggerakkan anggota

badan menirukan beberapa gerakan hewan-hewan makan, menirukan gerakan pohon tertiuup angin dan sebagainya.⁵

Keunggulan dari senam fantasi ialah melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak-gerik tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya. Melalui pembelajaran senam fantasi anak akan terbiasa menggerakkan anggota tubuh, melatih kelenturan, keseimbangan dan koordinasi tubuh serta anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar. Kegiatan ini tidak bersifat formal seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas lainnya. Aktivitas ini dapat dilakukan di luar ruangan, maupun di lapangan terbuka. Dengan menggunakan iringan musik, akan membuat anak lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan senam fantasi ini, anak dapat belajar untuk mengkordinasikan gerakan-gerakan senam yang dicontohkan oleh para pendidik.

⁵ Martini , “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Di Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Lubuk Basung”, *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No 1 , 2019.

Senam fantasi, selain melibatkan gerakan motorik kasar anak juga terkoneksi dengan perkembangan kognitif, sosio-emoosional, bahasa dan seni musik. Dengan masa perkembangan usia emas yang berperan untuk mengoptimalisasi motorik kasar anak, senam fantasi merupakan alternative yang sangat baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam fantasi merupakan pembelajaran yang menggunakan gerak senam, lagu dan cerita. Pada senam fantasi anak TK tidak hanya melatih fisiknya, kegiatan ini juga dapat merangsang imajinasi dan khayal mereka.

b. Macam-Macam Senam Fantasi

Adapun macam-macam senam fantasi adalah :

1) Senam fantasi bentuk meniru tanpa alat

Contohnya anak-anak berlari menirukan gerakan binatang dan lain-lain.

2) Senam fantasi bentuk meniru menggunakan alat

Contohnya anak-anak mencoba untuk menggerakkan bagaimana cara mencangkul tanah dan lain-lain.

3) Senam fantasi bentuk cerita

Dalam senam fantasi bentuk cerita seolah-olah anak sebagai pelaku dalam sebuah cerita atau mengalami peristiwa.

Menurut Nurwati,dkk, senam fantasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁶

1) Senam Fantasi Bentuk Meniru Tanpa Alat

Senam fantasi bentuk meniru tanpa alat adalah anak-anak melakukan gerakan- gerakan yang diucapkan oleh guru tanpa menggunakan alat bantu apapun. Contoh : guru berkata “Kita berlari seperti kuda, “Kita meloncat seperti kangguru, “Kita terbang seperti burung” dan sebagainya.

2) Senam Fantasi Bentuk Meniru dengan Alat

Gerakan yang dapat dilakukan ketika senam fantasi bentuk meniru dengan alat, misalnya: bagaimana

⁶ Nurwati, dkk, “Pelaksanaan Kegiatan Senam Fantasi Binatang Berdasarkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A di Paud Galenia Kota Bandung”, *Prosiding Pendidikan Guru PAUD* Vol.1 No.1 (2017), hal.70.

cara orang mencangkul, bagaimana cara orang memotong rumput.” Alat yang dapat digunakan antara lain tongkat-tongkat, balok-balok, tali, simpai atau sebagainya yang dibuat sedemikian rupa sehingga anak mudah dan tidak berbahaya ketika memegangnya sambil melakukan senam.

3) Senam Fantasi Menurut Cerita

Dalam senam fantasi menurut cerita guru dan anak melakukan gerak-gerik seolah menjadi pelaku dalam sebuah cerita atau sedang mengalami suatu peristiwa.

c. Kegunaan Senam Fantasi

Senam Fantasi memiliki beberapa kegunaan diantaranya yaitu :

- 1) Kemampuan gerak dasar anak tumbuh dan berkembang optimal.
- 2) Memberikan daya tarik anak terhadap pelaksanaan gerakan-gerakan senam fantasi.
- 3) Meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam gerakan.

- 4) Pembelajaran berlangsung menyenangkan bagi anak.
- 5) Meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Senam Fantasi

Langkah-langkah pembelajaran senam fantasi sama dengan langkah-langkah pembelajaran secara umum yaitu:

1) Tahap *warming up* (pemanasan)

Tahap pemanasan bertujuan untuk koordinasi fungsi fisik agar siap menerima pembebanan pada tahap latihan inti. Rangkaian gerak terdiri dari jalan ditempat, langkah kaki, stricing (penguluran), kaletenik (gerak dinamis).

2) Tahap *Conditioning* (latihan inti)

Tahap inti terdiri dari gerak kontiyu ritmis dengan melibatkan otot-otot besar. Bagian ini melatih daya tahan paru jantung, memperbaiki komposisi tubuh, meningkatkan kekuatan otot, pengencangan maupun pengembangan otot.

3) Tahap *Calling down* (pendinginan)

Pendinginan bertujuan untuk mengembalikan

fungsi fisik seperti semula sampai jantung kembali normal. Rangkaian pendinginan dapat berupa trichingaerobik ringan.⁷

e. Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik kasar (*gross motor*) merupakan pengendalian tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otak dan urat saraf tukang belakang (*spinal cord*). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh yang memakai otot-otot sebagai dasar utama gerakannya. Selain itu, perkembangan motorik kasar merupakan aspek yang dapat menarik perhatian, karena mudah diamati.

Beberapa cara yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak pada anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain peran, olahraga dan senam. Senam adalah

⁷ Yusmarni, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Pariaman", *Jurnal Pesona Paud* Vol.1 No.1 (2015), hal.5-6.

salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar anak. Berbagai macam senam salah satunya yaitu senam fantasi.

Senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Senam fantasi adalah aktivitas bermain dari kegiatan berfantasi dengan menggunakan metode yang lebih menekankan pada imajinasi anak yang disertai dalam proses gerakan dan melibatkan ekspresi diri terhadap fantasi dan pola gerak yang dihasilkan. Senam fantasi yang dapat diterapkan seperti senam fantasi seperti meniru dengan alat dan senam fantasi dengan bentuk cerita.⁸

Pelaksanaan senam fantasi juga sangat menarik karena dapat melibatkan kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, gerakan lokomotor,

⁸ Ratu Disa Rozanatul Huda, "Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada (4-6 Tahun)", *Nusantara Hasana Journal* Vol.1 No.4 (2021), hal.130.

nonlokomotor, dan mengikuti aturan sesuai arahan guru. Faktor atraksi dari senam fantasi adalah anak-anak bebas bergerak sesuai imajinasinya. Guru mengarahkan dengan memberikan stimulasi narasi yang melibatkan emosi anak sehingga munculah imajinasi anak untuk bergerak sesuai arahan. Dengan demikian penerapan senam fantasi dapat berpengaruh terhadap motorik kasar anak.⁹

Senam fantasi merupakan aktivitas bermain dan kegiatan berfantasi dengan menggunakan metode yang lebih menekankan pada imajinasi anak yang disertai dengan proses gerakan dan melibatkan ekspresi diri terhadap fantasi dan pola gerak yang dihasilkan. Senam fantasi yang dapat diterapkan seperti senam fantasi bentuk meniru tanpa alat, senam fantasi bentuk meniru dengan alat, dan senam fantasi bentuk cerita. Senam fantasi dapat dijadikan salah satu metode untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Kegiatan ini

⁹ Fadlun Maulin, dkk, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Senam Fantasi", *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.1 No.1 (2019), hal.54.

merupakan kegiatan senam yang berisikan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dan dikemas secara menarik melalui gerakan-gerakan unik seperti hewan berjalan, tumbuhan melambai tertiuip angin, atau bahkan menirukan gerakan alat transportasi ketika sedang melaju di jalanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahan kegiatan senam fantasi dapat menjadi stimulasi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak prasekolah karena, pada masa ini aktivitas yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui aktivitas yang melakukan gerak salah satunya senam. Senam fantasi sesuai dengan dunia anak prasekolah yaitu dunia bermain dan sesuai sifat anak yang senang menirukan apa yang dilihat dan tertarik dengan hal baru. Setelah dilakukan senam fantasi, kemampuan motorik kasar anak meningkat khususnya dalam gerak lokomotor (melompat, jinjit, meloncat), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa senam fantasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia prasekolah.

f. Kelebihan dan Kekurangan Senam Fantasi

Senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan. Ada beberapa kelebihan senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, antara lain:

- 1) Senam fantasi bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak
- 2) Anak dapat melakukan gerakangerakan spontan yang indah, mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu.
- 3) Melatih anak mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak geriktingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya.
- 4) Anak akan terbiasa menggerakkan anggota tubuh yang akan melatih kelenturan, keseimbangan dan koordinasi

tubuh serta siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar sehingga muncul ide-ide kreatifnya.¹⁰

Selain memiliki kelebihan, senam fantasi juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kreativitas anak dalam melakukan gerakan
- 2) Anak sering terjatuh saat melakukan kegiatan
- 3) Ada anak yang tidak mau

2. Pengembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau over activity. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik dan masa yang paling tepat

¹⁰ Firda Mustika Sari, "Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Di Sdn Inklusi", *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol1 No.1 (2016), hal.4

untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.¹¹

Motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan ini dapat anak lakukan untuk meningkatkan kualitas gerakannya. Banyak anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang otomatis dengan bertambahnya usia anak. Namun anggapan tersebut merupakan anggapan yang keliru. Karena perkembangan motorik kasar anak memerlukan bantuan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan pendidik untuk mengarahkan dengan tepat apa jenis latihan yang aman bagi anak yang sesuai dengan tahapan usianya dan kegiatan motorik yang menyenangkan. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang,

¹¹ Mulyasa , “ *Manajemen Paud* “ , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hal. 24.

lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.¹²

Kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar berada dalam barisan ketika senam sangat penting dikuasai oleh seseorang karena dengan motorik kasar anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Kemampuan motorik bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Saat bermain, anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu

¹² Fadlun Maulin, dkk, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Senam Fantasi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1. (2019)

keseimbangan.¹³ Program kegiatan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak sangatlah penting sebab motorik kasar bertujuan untuk melatih otot, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol tubuh dan meningkatkan kedipsilinan, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Gerakan motorik kasar bukan saja memperkokoh fisik anak melainkan juga melatih anak untuk mengantisipasi gerakan yang ada dilingkuannya. Pengalaman anggota tubuh selama aktifitas bermain menjadikan anak-anak mengembangkan keterampilan bergerak dan percaya dengan kekuatan tubuhnya.¹⁴

Perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap serta menjaga keseimbangan.

¹³ Sigit Purnama , *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019), hal. 9.

¹⁴ Martini , “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Di Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Lubuk Basung”, *Jurnal Pesona Paud* Vol 1 No 1 , 2019.

Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari pihak pendidik di lembaga pendidikan usia dini, kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri.¹⁵

Pengembangan motorik kasar juga membutuhkan koordinasi kelompok otot-otot yang khusus dan bisa mendorong mereka untuk melakukan gerakan melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta bisa berdiri dengan menggunakan satu kaki. Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar adalah gerakan- gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh dengan menggunakan otot otot besar atau sebagian otot bekerja untuk mengerjakan suatu aktivitas tubuh.

Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Aktivitas-aktivitas yang terdapat pada gerakan

¹⁵ Amira Adlina Ulfah, dkk, “ Analisis Penerepan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini “ , Vol 5 , No 2 , 2012.

motorik kasar anak adalah seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan non lokomotor aktivitas pada gerak yang tidak memindahkan tubuh ke tempat lain, misalnya seperti: mendorong, melipat, menarik, dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak dengan memindahkan tubuh satu ke tempat yang lain. Seperti, berlari, melompat, jalan dan sebagainya. Sedangkan gerakan manipulatif adalah aktivitas pada gerak manipulasi benda, contohnya melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Menurut Friska Indah Septiani, perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot – otot besar) untuk melakukan sesuatu. Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Meningkatkan kemampuan motorik anak

saat mereka di usia AUD membuat aktifitas fisik atau motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak Usia Dini gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan aktifitas anak.¹⁶

b. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak bisa dilihat dengan berkembangannya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Pada usia 3 tahun, anak sudah bisa berjalan dengan baik, dan pada usia 4 tahun anak mulai menirukan cara berjalan orang dewasa. Pada usia 5 tahun anak sudah bisa menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat, pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, sangat aktif berlari kesana dan kemari, serta sudah bisa untuk memanjat. Jadi pada dasarnya diusia 5-6 tahun anak sudah mampu menyeimbangkan badan, berlari jauh, dan berenang dalam

¹⁶ Friska Indah Septiani, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni", *Jurnal Ceria* Vol.2 No.3 (2019), hal.76.

air.

Pada fase pertengahan dan pada akhir masa kanak-kanak, perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi daripada awal masa kanak-kanak yang ditandai dengan bertambahnya berat dan kekuatan badan. Anak juga lebih mampu untuk menjaga keseimbangan badannya. Penguasaan badan, misalnya, melakukan berbagai kegiatan senam, membungkuk, dan gerakan-gerakan lainnya.

Ada tiga aspek dalam keterampilan motorik kasar, yaitu:

- 1) Lokomotor, yaitu gerakan yang melibatkan perubahan lokasi tubuh, karena tubuh bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya di atas permukaan tanah seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, dan berjingkrak
- 2) Non-lokomotor, yaitu setiap pergerakan dengan posisi untuk mendapatkan dan mempertahankan keseimbangan seseorang yang berhubungan dengan gaya gravitasi. Misalnya saja seperti: menghindari, mencapai, berputar,

memutar

- 3) Manipulatif, yaitu gerakan yang memberi kekuatan atau menerima kekuatan dari objek, seperti melempar, menangkap, menendang dan memukul benda.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas tentang keterampilan motorik kasar, maka keterampilan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan dasar, seperti gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Pada usia 5-6 tahun, anak pada umumnya lebih berani mengambil resiko. Anak senang berlari dan berlomba dengan teman sebayanya. anak usia 5-6 tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tetapi rentang konsentrasinya pendek, cenderung berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Meskipun memiliki rentang konsentrasi yang relative pendek, mereka mulai

¹⁷ Iis Verawati , “Peingkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Tambi-Tambian Penelitian Tindakan Pada Kelompok A di TK Nasional KPS Balik Papan Tahun2018”, *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.2 No.1 (2018), hal.67-68.

belajar memecahkan masalahnya sendiri dan dapat memusatkan perhatian untuk suatu periode yang cukup lama jika topik yang dibahas menarik bagi mereka, pada usia ini anak mengembangkan kemampuan motorik kasar dan melakukan gerakan fisik yang sangat aktif. Energi mereka seolah-olah tiada habisnya.

Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini:

- 1) Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- 2) Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
- 3) Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- 4) Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat

- 5) Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntang untuk menampung akrobat).
- 6) Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diri dalam kegiatan kelompok.

Adapun yang dijadikan indikator dalam senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar ini adalah :

- 1) Senam Fantasi bentuk meniru (Misalnya menirukan gerakan manusia, tumbuhan, atau hewan)
- 2) Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara (Berjalan maju, mundur, berjinjit)
- 3) Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki
- 4) Menggerakkan kepala, tangan dan kaki mengikuti irama music

Perkembangan anak usia 5-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh

keseimbangan yang baik dalam meniti balok titian/papan titian, melompati berbagai objek, meloncat dengan baik, melompati tali, melompat dan turun melewati beberapa anak tangga, memanjat, koordinasi gerakan berenang, dan bahkan mengendarai sepeda roda dua.

d. Unsur-Unsur Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Unsur-unsur keterampilan motorik kasar di antaranya adalah :

1) Kekuatan

Kekuatan yaitu kemampuan seseorang anak untuk dapat menggunakan kekuatan atau kelompok otot agar berfungsi untuk menahan, dan mengangkat beban.

2) Daya tahan

Daya tahan adalah kemampuan seorang anak untuk bekerja (bermain) atau berkegiatan dalam waktu yang cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti, seperti berjalan cepat, dan berlari.

3) Kecepatan

Kecepatan yaitu kemampuan seseorang untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu singkat, seperti berlari menuju tempat tertentu dengan cepat.

4) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan kemampuan seorang anak untuk mempertahankan posisi tubuh dan equilibrium secara bersama-sama selama bergerak dan dalam keadaan tepat.

5) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan seseorang anak untuk menggabungkan bermacam-macam gerakan yang

berbeda ke dalam pola gerakan yang tunggal secara efektif, seperti memantulkan bola ke lantai, koordinasi ini perlu mendapatkan stimulasi berulang sehingga anak dapat mahir melakukannya.

6) Kelincahan

Kelincahan, merupakan kemampuan seseorang untuk mengganti posisi dan arah dalam waktu yang singkat, seperti bermain kejar-kejaran, berlari berkelak-kelok.

7) Ketepatan

Ketepatan, adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu objek atau sasaran.¹⁸

e. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan anak menggunakan seluruh anggota badan (otot – otot besar) untuk melakukan sesuatu. Pada masa

¹⁸ Sumiyati, “Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* Vol.3 No.1 (2017), hal.86-87.

kanak-kanak perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot – otot besar.

Adapun beberapa manfaat dalam perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah sebagai berikut:

- 1) Melatih koordinasi dan kelenturan otot jari dan tangan
- 2) Memicu pertumbuhan dan perkembangan fisik, baik jasmani maupun rohani
- 3) Memperkuat serta membangun tubuh anak
- 4) Melatih ketangkasan gerak anak
- 5) Mampu mengembangkan emosional anak
- 6) Meningkatkan keterampilan sosial anak
- 7) Menjaga keseimbangan tubuh anak
- 8) Melatih kelenturan otot-otot anak
- 9) Mengembangkn kemampuan dan keterampilan untuk

mengelola dan mengontrol koordinasi gerakan tubuh.¹⁹

f. Fungsi dan Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

1) Fungsi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Adapun fungsi pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan anak.
- c) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d) Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak serta berpikir anak.
- e) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- f) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- g) Menumbuhkan perasaan senang dan memahami

¹⁹ Anisa Tahira, dkk, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi", *Jurnal Jendela Bunda* Vol9 No.2 (2022), hal.22.

manfaat kesehatan pribadi.

2) Tujuan Pengembangan Motorik Kasar pada Anak

Pengembangan motorik kasar pada anak bertujuan untuk memperkenalkan serta melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta untuk meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga bisa menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakangerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

g. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Anak usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014, termuat tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dipengaruhi oleh tingkat usia anak, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak
Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator Pencapaian
----------	----------------------

	Perkembangan Anak Usia Dini
Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melakukan gerakan antisipasi 5. Melakukan permainan fisik dengan aturan 6. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 7. Menendang sesuatu secara tepat 8. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Motorik kasar seorang anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak, yaitu:

- 1) Genetik

Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik kasar anak misalnya otot kuat, syaraf baik menyebabkan perkembangan motorik kasar individu tersebut menjadi baik dan cepat

2) Lingkungan

Lingkungan keluarga dan tempat tinggal berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

3) Status gizi

Gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik kasar anak. Kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.

4) Cacat Fisik

Cacat fisik seperti kebutuhuan atau anggota gerak tidak lengkap akan memperlambat perkembangan motorik kasar anak.

i. Masalah dalam Perkembangan Motorik kasar

Anak usia dini tidak semuanya mengalami perkembangan motorik yang optimal sesuai dengan pertambahan usianya. Masalah dalam keterampilan motorik kasar pada anak terkait dengan ketidak mampuan anak mengatur keseimbangan dan reaksi kurang cepat serta

koordinasi kurang baik, masalah keseimbangan pengaturan tubuh pada dasarnya berhubungan dengan system vestibuler sebagai pengatur keseimbangan pengaturan di dalam tubuh manusia. Masalah jika tidak cepat ditangani akan berdampak pada kesulitan dalam membaca dan menulis ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar, selain itu kemampuan beraksi dan koordinasi juga menentukan keterampilan motorik kasar anak, masih banyak anak lambat dalam beraksi dan kacau dalam koordinasi gerakannya, hal ini terjadi karena anak kurang diberi kesempatan untuk berlatih atau ada kemungkinan anak memiliki masalah dalam syaraf motoriknya.²⁰

B. Penelitian Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang akan dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian adapun penelitian terdahulu yang hampir sama diantaranya sebagai berikut:

1. Zahrotul, Fauziah pada tahun 2015 mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi pada kelompok B TK Dharma Wanita sidomulyo gondang kabupaten Tulungagung. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dengan demikian anak semangat dan lebih percaya diri dalam

²⁰ Rohyana , Fitriani, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age Hamzanwandi University* Vol 3 No 1 , 2018

- melakukan gerakan-gerakan motorik kasar.²¹
2. Yusmarni dalam penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita di TK Negri Pembina Pandang Pariaman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di taman kanak-kanak Negeri Pembina.²²
 3. Iswati Nigrum dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Senam Fantasi (Si Buyung) dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Kemampuan motorik kasar anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Kemampuan motorik kasar ini dapat dikembangkan melalui beberapa cara, salah satunya menggunakan gerakan senam Si Buyung dan senam Irama Ceria. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria terhadap kemampuan motorik kasar pada anak TK kelompok B.²³
 4. Hasmin dan Erdiyanti dalam penelitiannya yang berjudul

²¹ Firda Mustika Sari, dkk, “Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Di Sdn Inklusi”, *Jurnal Pendidikan Khusus*

²² Yusmarni, “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita di TK Negri Pembina Pandang Pariaman”, *Jurnal ilmiah*. Vol. 1. No. 2. (2012)

²³ Iswati Nigrum, dkk. “Pengaruh Senam Fantasi (Si Buyung) dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.6. No. 4. (2022)

“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada siswa PAUD di Kendari. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 anak kelompok B. II RA. Aisyiyah Nurhaq Baruga, Kendari tahun pelajaran 2018/2019, dan terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.²⁴

5. Nursukma, dkk, yang berjudul “Senam Fantasi: Implementasinya Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak”. Anak usia dini mempunyai daya serap atau tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini sangat berpengaruh pada kurangnya tingkat perhatian anak dan kurangnya daya ingat anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di RA Al – Marhamah Kota Langsa dan juga di maksudkan untuk meningkatkan semangat belajar pada anak usia dini pada pembelajaran tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B di RA Al – Marhamah Kota Langsa yang berjumlah 20 orang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada kegiatan peningkatan fisik motorik anak melalui senam fantasi di RA Al A–Marhamah Kota Langsa ini sudah berjalan sesuai dengan

²⁴ Hasmin dan Erdiyanti. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari”. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1. No. 2. (2020)

tahapan perkembangan yang diharapkan, (2) Maka terlihat jelas perkembangannya seperti sebelumnya anak belum mampu melakukan gerakan senam sesuai irama, namun dengan adanya kegiatan senam dapat meningkatkan daya imajinasi pada anak dalam melakukan gerakan senam sesuai irama lagu, anak juga sudah mampu melakukan gerakan senam sesuai dengan irama yang di putarkan oleh guru²⁵.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Fauziah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan senam fantasi dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan	Sama-sama membahas tentang senam fantasi dan kemampuan motorik kasar anak	Metode penelitian: Penelitian Zahrotul Fauziah menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>quasi eksperiment</i> .

²⁵ Nursukma, dkk, “Senam Fantasi: Implementasinya Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak”, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.7 No.1 (2023).

<p>Tahun Pelajaran 2014- 2015”.</p>	<p>Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. Prosentase rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada Pra Tindakan sebesar 55 %, Siklus I sebesar 68,75 %, Siklus II sebesar 81,25 %.</p> <p>Berdasarkan simpulan penelitian ini, direkomendasikan: senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dengan demikian anak semangat dan lebih percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasar. Jadi</p>		<p>Sampel penelitian: sampel penelitian Zahrotul Fauziah yaitu anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 20 anak, sedangkan sampel penelitian peneliti yaitu kelas B di Paud Sakura Kota Bengkulu sebanyak 22 Anak</p> <p>Tempat penelitian: Penelitian Zahrotul Fauziah berlokasi di TK Dharma Wanita Sidomulyo Kecamatan</p>
-------------------------------------	---	--	--

	hendaknya disediakan berbagai sarana dan prasarana untuk dapat menerapkan senam fantasi dalam pembelajaran		Gondang Kabupaten Tulungagung, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Paud Sakura Kota Bengkulu.
Penelitian yang dilakukan oleh Yusmarni yang berjudul “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi menurut cerita di TK Negeri Pembina Pandang Pariaman”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, pada siklus II kemampuan motorik kasar anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Dengan	Sama-sama membahas tentang senam fantasi dan kemampuan motorik kasar anak	Metode penelitian: Penelitian Yusmarni menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain <i>quasi eksperiment</i> . Sampel penelitian: sampel penelitian Yusmarni yaitu anak Kelompok B3 TK Negeri Pembina Padang

	demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina..		Pariaman yang berjumlah 23 anak, sedangkan sampel penelitian peneliti yaitu kelas B di Paud Sakura Kota Bengkulu sebanyak 22 Anak Tempat penelitian: Penelitian Yusmarni berlokasi di TK Negeri Pembina Padang Pariaman, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Paud Sakura Kota Bengkulu.
Penelitian yang dilakukan oleh Iswatiningrum dan Panggung Sutapa yang berjudul "Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan senam Si Buyung dan senam Irama Ceria dapat meningkatkan	Sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen	Desain penelitian: Penelitian Iswatiningrum dan Panggung Sutapa menggunakan desain penelitian desain <i>one</i>

<p>Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar”</p>	<p>n kemampuan motorik kasar anak TK. Hal ini berimplikasi bahwa guru TK kelompok B dapat menggunakan senam Si Buyung dan senam Irama Ceria untuk meningkatkan kemampuan motorik anak..</p>		<p><i>group-pretest-posttest design</i>, sedangkan peneliti menggunakan desain <i>quasi experiment</i>. Sampel penelitian: sampel penelitian Iswatiningrum dan Panggung Sutapa yaitu 6 TK di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten yang berjumlah 153 anak, sedangkan sampel penelitian peneliti yaitu kelas B di Paud Sakura Kota Bengkulu sebanyak 22 Anak Tempat penelitian: Penelitian Iswatiningrum dan Panggung Sutapa</p>
--	---	--	---

			berlokasi di TK Pertiwi Tambak, TK Kristen Siwi Murti, TK IT MTA Karangndowo, TK ABA Ngolodono, TK ABA II Babadan, dan TK Pertiwi Bulusan, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Paud Sakura Kota Bengkulu.
Penelitian yang dilakukan oleh Hasmin dan Erdiyanti dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Di tunjukkan dengan penilain dengan menggunakan skor bintang	Sama-sama membahas tentang senam Fantasi Terhadap kemampuan Motorik Kasar Anak dan	Metode penelitian: Penelitian Hasmin dan Erdiyanti menggunakan penelitian tindakan kelas (<i>Classroom action research</i>), sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen Sampel penelitian:

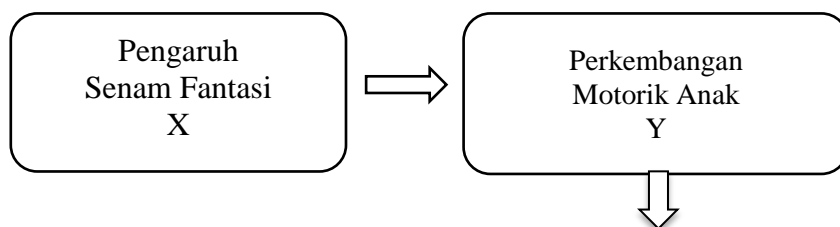
	<p>* artinya belum berkembang, bintang ** artinya mulai berkembang, bintang *** artinya berkembang sesuai harapan, bintang **** artinya berkembang sangat baik. Persentase kemampuan motorik kasar anak terus meningkat dari Pra Siklus 23,07% menjadi 61,53%, pada siklus I dan 84,61% pada siklus II</p>		<p>Sampel penelitian Hasmin dan Erdiyanti yaitu 13 anak kelompok B. II RA. Aisyiyah Nurhaq Baruga, Kendari tahun pelajaran 2018/2019, dan terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, sedangkan sampel penelitian peneliti yaitu kelas B di Paud Sakura Kota Bengkulu sebanyak 22 Anak</p> <p>Tempat penelitian: Penelitian Hasmin dan Erdiyanti berlokasi di Raudathul Atfal di Kendari, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di</p>
--	--	--	---

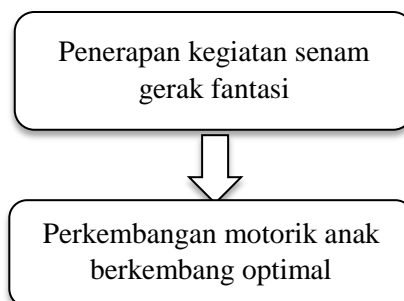
			Paud Sakura Kota Bengkulu.
Penelitian yang dilakukan oleh Nursukma, dkk, yang berjudul “Senam Fantasi: Implementasinya Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada kegiatan peningkatan fisik motorik anak melalui senam fantasi di RA Al A-Marhamah Kota Langsa ini sudah berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan, (2) Maka terlihat jelas perkembangannya seperti sebelumnya anak belum mampu melakukan gerakan senam sesuai irama, namun dengan adanya kegiatan	Sama-sama membahas tentang Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak	Metode penelitian: metode penelitian Ratu Nursukma, dkk menggunakan metode kualitatif deskripsi, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen Sampel penelitian: Sampel penelitian Nursukma, dkk yaitu anak-anak kelas B di RA Al Marhamah Kota Langsa yang berjumlah 20 orang anak, sedangkan sampel penelitian peneliti yaitu kelas B di Paud Sakura

	<p>senam dapat meningkatkan daya imajinasi pada anak dalam melakukan gerakan senam sesuai irama lagu, anak juga sudah mampu melakukan gerakan senam sesuai dengan irama yang di putarkan oleh guru</p>		<p>Kota Bengkulu sebanyak 22 Anak Tempat penelitian: Penelitian Nursukma, dkk berlokasi di RA Al A-Marhamah Kota Langsa, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Paud Sakura Kota Bengkulu.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Paud Sakura Kota Bengkulu ini tentunya membawa dampak besar dalam dunia pendidikan salah satunya peningkatan fisik motorik anak.





Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: terdapat Pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Paud Sakura Kota Bengkulu

Ha: senam fantasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Ho: senam fantasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak.